

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan analisis teks wacana kritis model Teun A. Van Dijk mengenai pemberitaan Setya Novanto terkait Kasus Freeport di Majalah Tempo edisi 30 November-13 Desember 2015 terhadap berita dengan judul “Gerilya Setya Menjaga Singgasana” dan “Balik Kanan Pendukung Komandan”, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Secara **tematik**, yaitu elemen **tema dan topik**, artikel pada liputan utama dua edisi tersebut membahas kasus yang menyangkut pencatutan nama Presiden Joko Widodo yang dilakukan oleh Setya Novanto dalam upaya meminta saham PT Freeport Indonesia. Pada artikel “Gerilya Setya Menjaga Singgasana”, digambarkan bagaimana manuver politik Setya Novanto. Sementara pada artikel “Balik Kanan Pendukung Komandan”, digambarkan posisi Setya yang semakin mundur. Kedua topik tersebut masih membahas lingkup kasus Papa Minta Saham dan berbagai intrik yang melingkupinya.

Mengacu pada nilai berita, maka kedua artikel tersebut memenuhi nilai keluarbiasaan, kebaruan, aktual, memiliki konflik, dan terkait dengan tokoh atau orang penting. Topik yang diangkat sudah sesuai dengan tiga fungsi pers, yaitu informasi (*to inform*), edukasi (*to educate*), dan koreksi (*to influence*).

- 2) Secara **skematik atau alur**, artikel “Gerilya Setya Menjaga Singgasana” memiliki alur yang jelas. Berita diawali dengan latar belakang munculnya persidangan, hingga manuver yang dilakukan Setya untuk menghindari sanksi persidangan. Pada artikel “Balik Kanan Pendukung Komandan”, teks berita lebih banyak memiliki skema pemberitaan. Pada awal skema, wartawan menunjukkan para petinggi Partai Golkar yang ikut turun tangan membantu Setya. Selanjutnya, wartawan memasukan inti berita

yaitu berkurangnya suara dukungan untuk Setya di persidangan. Di akhir alur berita, wartawan banyak menunjukkan betapa besarnya pengaruh kasus ini bagi para politikus di Indonesia.

Alur atau skema yang ditulis juga sesuai dengan bentuk pelaporan penyelidikan atau laporan investigatif (*investigative reporting*) yang banyak memuat fakta-fakta untuk kemudian disusun melalui rangkaian alur atau skema tertentu.

- 3) Secara **semantik**, yaitu mencakup elemen **latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi**, artikel “Gerilya Setya Menjaga Singgasana” lebih banyak mengungkap awal mula proses laporan Sudirman Said terkait dugaan pelanggaran etik Setya yang berujung pada persidangan di Mahkamah Kehormatan Dewan. Wartawan banyak menggunakan elemen **detil** dalam mengungkap fakta-fakta. Latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi artikel “Balik Kanan Pendukung Komandan” menggambarkan keberlanjutan proses persidangan, dengan fakta atau topik utama yaitu hilangnya suara dukungan dari anggota partai pendukung Setya Novanto.

Melalui semantik kedua berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa ideologi wartawan mengacu pada prinsip majalah Tempo yang berusaha membongkar suatu kasus untuk ditampilkan kepada publik. Wartawan juga memberikan tendensi negatif terhadap Setya Novanto.

- 4) Secara **sintaksis**, yaitu **bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti**, kedua artikel yang diteliti, yaitu “Gerilya Setya Menjaga Singgasana” dan “Balik Kanan Pendukung Komandan” banyak menggunakan bentuk kalimat aktif. Selain itu, beberapa koherensi yang ditemukan juga membantu meningkatkan efek penjabaran wacana dan penerimaan pesan kepada pembaca. Digunakan pula beberapa kata ganti dalam berita tersebut, seperti *ia, dia, dan mereka*.

Simpulan yang didapat dari analisis sintaksis yaitu penulisan kedua artikel sudah tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yang benar dan

logis, sederhana dan ringkas, menarik dan lugas, serta deklaratif dan informatif. Hal itu mendukung wartawan untuk mengungkapkan manuver politik yang dilakukan Setya meski berujung pada banyaknya suara yang mundur mendukung Setya dalam persidangan.

- 5) Secara **stilistik**, yaitu **leksikon** atau pemilihan kata, kedua artikel sesuai dengan sifat majalah Tempo yang merupakan majalah investigatif, khususnya pada laporan utama yang bertemakan politik. Pada artikel “Gerilya Setya Menjaga Singgasana”, leksikon atau pemilihan kata yang kuat dan tajam yaitu *gerilya*, *singgasana*, *manuver*, dan *intervensi*. Pada artikel berita “Balik Kanan Pendukung Komandan”, ditemukan pula leksikon seperti *balik kanan*, *merontokkan*, *membelot*, dan *amunisi*, yang mendukung format laporan investigatif berita tersebut. Leksikon yang tajam sudah tepat digunakan pada kedua berita yang tujuannya untuk mengungkapkan fakta.
  
- 6) Secara **retoris**, yang mencakup elemen **grafik, metafora, dan ekspresi**, pada dua artikel berita yaitu “Gerilya Setya Menjaga Singgasana” dan “Balik Kanan Pendukung Komandan”, wartawan mengemas pemberitaan dengan bentuk *feature* laporan investigatif, sehingga banyak ditemukan metafora seperti *di atas kertas*, *ngotot*, *bola panas*, dan *lampu hijau*. Kalimat seperti itu mampu menarik minat dan perhatian khalayak untuk segera membaca, mendengarkan atau menyimaknya. Selain itu, dimuat pula sejumlah foto yang mendukung isi berita. Foto-foto pada artikel berita pertama memberikan ekspresi persidangan yang serius. Sementara foto yang ada pada artikel kedua seluruhnya merupakan foto tokoh-tokoh yang terkait kasus tersebut.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Praktik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi media cetak, khususnya majalah Tempo dalam menyajikan pemberitaan dan informasi kepada masyarakat agar tetap sesuai dengan etika pers dan jurnalistik yang ada di Indonesia.

### 5.2.2 Implikasi Akademik

Implikasi akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian bagaimana media, dalam hal ini majalah Tempo, mengangkat wacana dalam pemberitaannya terkait Setya Novanto pada dugaan pencatutan nama Presiden pada kasus Freeport. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kajian komunikasi di bidang jurnalistik khususnya analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks berita. Melalui penelitian ini, elemen **tematik**, **skematik**, **leksikon**, dan **retoris** sudah dilakukan dengan baik, namun pada elemen **semantik** dan **sintaksis**, prosedur yang digunakan cenderung sulit karena dua elemen tersebut mengacu pada kajian linguistik. Namun secara keseluruhan, metode analisis wacana kritis model Van Dijk sangat cocok digunakan untuk membongkar wacana dalam suatu teks berita.

## 5.3 Rekomendasi

### 5.3.1 Rekomendasi Praktis

Rekomendasi ini khususnya diberikan kepada majalah berita Tempo. Media cetak tersebut diharapkan semakin menjaga objektivitas dan mempertahankan tugas pers sebagai pengawas, serta menyajikan pemberitaan yang berimbang, adil, dan jujur sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik.

### 5.3.2 Rekomendasi Akademik

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis teks melalui metode wacana kritis Teun A. Van Dijk menunjukkan temuan bagaimana wartawan membentuk wacana melalui elemen-elemen teks yang ditulis. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada analisis teks media tanpa mendalami factor kognisi sosial. Oleh sebab itu, peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya dapat mendalami seluruh unsur elemen wacana kritis model Teun A. Van Dijk.